

**THE IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING MODEL
TAKE AND GIVE TYPE TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING
RESULT IN SOCIAL STUDIES OF FIVE GRADE STUDENT'S OF
SD NEGERI 30 TELUK LANCAR KECAMATAN BANTAN**

Zulkifli, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

*Nendycool@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com
082384832970*

*Educatin elementary school teacher
Faculty of training and education sciener
Universitas Of Riau*

Abstract: *The problem of this research is the weakness of student's learning result of social subject. It show from 20 student's, 12 students (60 %) have lower score, and it is only 8 student's (40 %) have average score 68,3. The KKM of this school is 65. According to that problem, the research by implementing cooperative learning model Take And Give. In cycle I, the persentage of teachers activity in first meeting is adquate 75,00%. In second meeting, teachers activity significantly increased to 79,16% with good category. In cycle 2, first meeting was in good category 83,33% and second meeting indicated a very good category 91,66%. Meanwhile, the activity of student's also improved. In cycle I indicated 58,33% in adequate category and in cycle 2 has increased up to 75,00% with good category. In cycle 2, first meeting, the activity of student's has been increasing to 87,5% with good category and second meeting indicated very good category 95,83%. An average score score of student's learning result before implementation is 68,3. It increased to 74,25 in cycle I, and 82,4 in cycle 2. In clasical completennes, cycle I and cycle 2 were achieved. In conclusion, implementation cooperative learning model Take And Give can improve student's learning result of five grade students of SD Negeri 30 Teluk Lancar Kecamatan Bantan in social subject.*

Key words: *Cooperative model guided teaching, learning result of social subject.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 30 TELUK LANCAR
KECAMATAN BANTAN**

Zulkifli, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Nendycool@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com
082384832970

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dapat dilihat pada nilai siswa dari 20 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 12 siswa (60%) sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa (40%) dengan nilai rata-rata kelas 68,3. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti dapat melakukan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe Take And Give. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 75,00% dengan category cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,16% dengan category baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dengan category baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% dengan category amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dengan category cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00% dengan category baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan category baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan adalah 68,3 meningkat menjadi 74,25 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,4 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus I tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Take And Give dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar Kecamatan Bantan.

Kata Kunci: Model Kooperatif tipe *Take And Give*, hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografis, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Hakikatnya, pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini dapat membina dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif beradaptasi dalam lingkungan kehidupan, baik dimasyarakat, negara maupun dunia.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi penulis dengan ibu Ismidar selaku guru kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar diperoleh data hasil belajar siswa IPS siswa yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari data Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65. Adapun jumlah siswa keseluruhan 20 orang, yang mencapai KKM 8 orang (40%) dan tidak mencapai KKM 12 orang. (60%) dengan nilai rata-ratanya 68,3.

Dari data diatas, dapat diketahui hasil belajar IPS kelas V masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh: 1) guru yang selalu menggunakan pola-pola tradisional dalam mengajar, 2) tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, 3) tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, dan 4) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang mendukung sehingga gejala siswa : 1)kurangnya motivasi, 2) siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, 3) saat proses pembelajaran siswa pasif dan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Lutfi mengatakan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari kegiatan belajar, hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, hasil belajar adalah tingkat penguasaan belajar oleh siswa, tingkat keterampilan, sikap dan skor-skor yang diperoleh dari hasil tes yang dipergunakan oleh penelitian.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kearifan siswa dalam proses pembelajaran, perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberikan kesempatan kepada siswa bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi denganguru dan merespon pemikiran siswa lain.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Model ini merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari pembentukan kelompok yang heterogen, siswa belajar kelompok dibantu siswa pandai didalam kelompok secara individual, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Rumusan permasalahan diatas adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar?. Adapun tujuan permasalahannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Manfaat Penelitiannya adalah bagi Siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, bagi Guru adalah Untuk menambah wawasan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif dalam proses pembelajaran berikutnya. Bagi Sekolah sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dan

meningkatkan nama baik sekolah. Bagi Peneliti sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Dalam pendapat Miftahul Huda 2013 ; 111 pembelajaran kooperatif berarti bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menerapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membentuk peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Sementara menurut Sanjaya (dalam Rusman 2011), bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan menurut Roger, dkk (dalam Miftahul Huda, 2014) bahwa pembelajaran kooperatif adalah aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisasi oleh satu prinsip pembelajaran yang didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Istilah *Take and Give* sering diartikan ‘saling memberi dan saling menerima’. *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan memberikan kartu pada siswa

Dengan demikian komponen yang berperan penting model pembelajaran *take And Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi, dan pengevaluasian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan didalam kartu dan kartu pasangannya.

Menurut Rusman (2011), langkah-langkah **pembelajaran kooperatif Tipe *Take And Give* adalah** (1) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan di capai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan di pelajari dan memotivasi siswa belajar, (2) Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan, (3) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien, (4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, (5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dan (6) Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

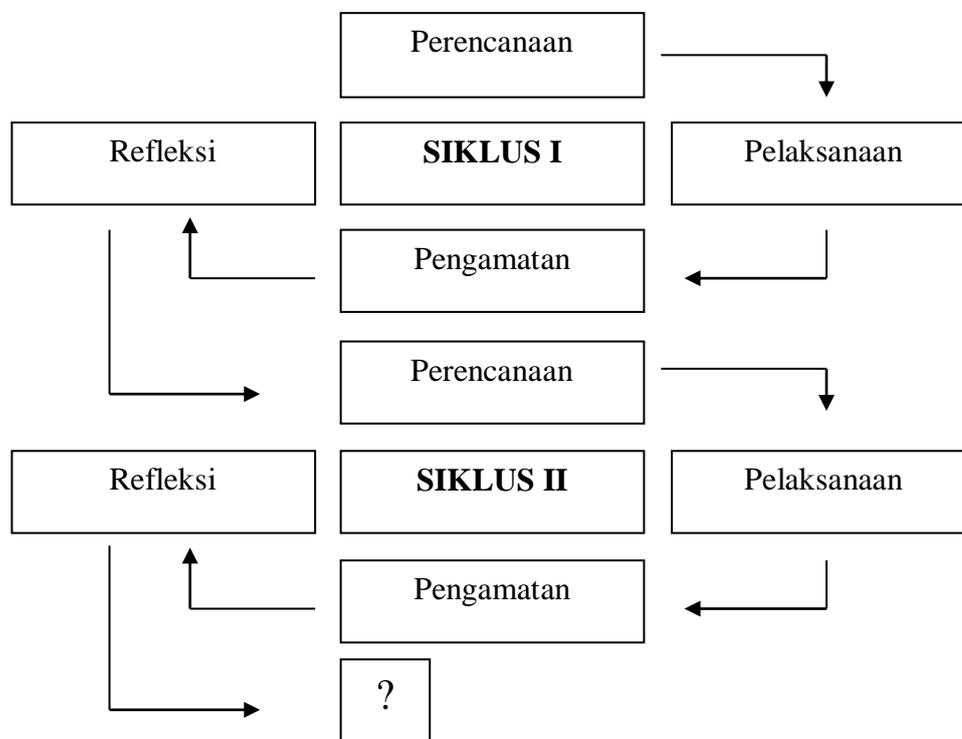
METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 30 Teluk Lancar. Pada semester genap tahap pelajaran 2015/2016. desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan disini adalah kolaboratif, yaitu kerja sama

antara peneliti dengan guru kelas yang berperan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Arikunto, dkk (2009) adalah sebagai berikut : Pendidikan dan pengajaran, yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dengan guru yang sama pula.

Berdasarkan gabungan tiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu upaya dalam mengamati proses didalam kelas guna untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Schmuck (dalama Wardani, dkk, 2013) menyatakan bahwa PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru dikelasnya sendiri.

Berdasarkan rancangan yang diambil adalah penelitian tindakan kelas (PTK) maka terdapat siklus yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran nantinya. Berikut siklus penelitian tindakan kelas (PTK).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2011)

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar dengan jumlah 20 orang yang terdiri 8 perempuan dan 12 orang laki-laki dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Data dan instrumen, data dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dan tes hasil belajar IPS. Data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Sedangkan data hasil belajar IPS digunakan instrumen dalam bentuk tes soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar IPS. teknik ini penelitian menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Lembaran pengamatan ini dibuat langsung oleh penelitian dan diisi oleh observer, sedangkan tes tertulis ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa dan hasil belajar siswa mengenai materi yang belum dimengerti berupa soal-soal yang harus dijawab untuk mengetahui ketercapaian KKM setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*.

Teknik analisa data pada penelitian ini data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut yaitu aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa

Analisis data guru dan siswa dilihat dari aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011}).$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru dan siswa

F = Total frekuensi aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek pengamatan

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011).

Setelah menganalisis aktivitas guru dan siswa, kemudian yang perlu di analisis adalah hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal. Setelah diberikan soal tes ulangan harian, siswa menjawab soal, kemudian dilakukan penskorandari soal yang diberikan. Dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Alimin Umar, 2005})$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata- rata
 Xi = Jumlah tiap data
 n = Jumlah data

Dikatakan tuntas klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65. Ketuntasan Klasikal dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

PK = Presentase Ketuntasan Kasikal
 ST = Jumlah Siswa yang Tuntas
 N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \quad (\text{Zainal Aqib dalam Rika Arsula, 2013})$$

Keterangan :

P = Presentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu (UH I dan UH II). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 26 April 2016 dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give pada mata pelajaran IPS tentang

masalah kemerdekaan di kelas V. Selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya kemudian ketua kelas diminta untuk menyiapkan kelas dan berdoa. Setelah itu guru mengabsen siswa lalu untuk membuka jalannya pelajaran guru memberikan apersepsi “ apa saja manfaat yang kalian rasakan setelah kemerdekaan?”. Kemudian siswa pun menjawab sesuai dengan wawasan yang mereka ketahui. Lalu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersemangat lagi. Guru juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Take And Give selama pembelajaran berlangsung.

Fase 2. Menyajikan informasi, guru menjelaskan apa-apa saja manfaat dari kemerdekaan yang kalian rasakan. Lalu siswa diminta untuk mencari informasi yang ada di lingkungan sekitar. Lalu siswa diminta untuk mencari informasi melalui buku yang mereka punya maupun dari pengalaman yang mereka ketahui. Guru meminta siswa untuk bekerja berdua dengan teman sebangkunya untuk mencari apa saja manfaat kemerdekaan yang ada di lingkungan mereka dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah waktu habis guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban yang mereka ketahui di depan kelas. Kemudian guru bersama siswa mengoreksi jawaban dari teman-temannya yang telah maju ke depan.

Fase 3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang. Guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan. Selanjutnya guru membagikan LKS setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama sesuai dengan petunjuk kerja yang ada.

Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, siswa bekerja secara bersama dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru. Guru berkeliling setiap kelompok untuk mengetahui tugas yang dikerjakan siswa, ada beberapa kelompok yang masih kurang mengerti. Guru membimbing dan menjelaskan kepada kelompok tersebut agar mengetahui apa yang harus dikerjakan pada petunjuk yang ada. Tetapi siswa masih banyak ribut sehingga tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan ada juga kelompok yang mengerjakan LKS dengan baik.

Fase 5. Evaluasi, setelah waktu yang ditentukan setiap kelompok diminta untuk mengantar LKS yang dikerjakan oleh guru. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok yang maju kedepan secara acak untuk menyampaikan hasil kerja kelompok yang mereka kerjakan. Selanjutnya siswa diminta untuk membrikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh temannya. Gurupun memberikan penguatan dengan menjelaskan sedikit atas jawaban dari LKS yang dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing kemudian soal evaluasi yang telah guru sediakan dari rumah yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu tidak boleh mencontek ataupun melirik kanan kiri temannya.

Fase 6. Memberikan penghargaan, selanjutnya guru memberikan pujian kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik dan meminta siswa lainya untuk memberikan tepuk tangan. sebelum mengakhiri pembelajaran guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajarai. Kemudian guru juga meminta siswa untuk mengingat dan mengulangi kembali pelajaran di rumah. Pada saat pembelajaran

berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan sebagai refleksi.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dikelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data aktivitas guru pada table berikut:

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	18	75	Baik
	II	19	79,16	Baik
II	III	20	83,33	Baik
	IV	22	91,66	Amat Baik

Sumber : data olahan peneliti, 2016.

Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru, pada siklus I pertemuan I persentasenya 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan II persentasenya 79,16% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan III persentase aktivitas guru 83,33% dengan kategori baik dan pada pertemuan IV mengalami peningkatan persentasenya menjadi 91,66% dengan kategori amat baik.

Aktivitas siswa yang didapat pada seluruh pertemuan saat proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat dilihat pada lampiran **F¹**, **F²**, **F³** dan **F⁴** sedangkan peningkatan aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I dan siklus II disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	14	58,33	Cukup
	II	18	75	Baik
II	III	21	87,5	Baik
	IV	23	95,83	Amat Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2016

Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, pada siklus I pertemuan I persentasenya 58,33% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II persentasenya 75% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan III persentase aktivitas guru 87,5% dengan kategori baik dan pada pertemuan IV mengalami peningkatan persentasenya menjadi 95,83% dengan kategori amat baik.

Peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* pada siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar di analisis melalui hasil belajar siswa secara individu dan secara klasikal.

Berdasarkan hasil data penelitian, (Skor Dasar, Ulangan Harian 1 Siklus I dan Ulangan Harian 2 Siklus II), maka nilai rata rata hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Ketuntasan Individual dan Klasikal

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Tuntas	Ketuntasan		
				%	Tidak Tuntas	%
1	Skor Dasar	20	8	40	12	60
2	Siklus I	20	15	75	5	25
3	Siklus II	20	18	90	2	10

Sumber: data olahan peneliti, 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar terdapat 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase 40%, dan 12 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 60%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yakni ada 15 orang siswa yang tuntas dengan persentase 75% dan yang tidak tuntas pada siklus II berjumlah 5 orang Dengan persentase 10%.

Peningkatan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD ke UH 1	SD ke UH 2
1	Skor Dasar	20	68,3		
2	UH 1	20	74,25	15%	35%
3	UH 2	20	82,4		

Sumber: data olahan peneliti, 2016.

Dapat dilihat dari hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* mengalami peningkatan hasil belajar di mulai dari skor dasar atau sebelum dilakukan tindakan, rata rata hasil belajar IPS hanya 68.3. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* pada Ulangan Harian 1 Siklus I, nilai rata rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,25 dengan peningkatan hasil belajarnya 15%.

Bila dilihat dari keadaan hasil belajar IPS siswa pada skor dasar ke ulangan harian 1 siklus I, siswa masih belum mengerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*, maka untuk itu perlu adanya refleksi pada siklus II. Sedangkan pada ulangan harian 2 siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,4 dengan peningkatan hasil belajarnya 35%.

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disambungkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok diberikan penghargaan pada akhir pertemuan siklus, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II.

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata nilai perkembangan	Penghargaan	Rata-rata nilai perkembangan	Penghargaan
I	12,50	Tim Baik	27,50	Tim Super
II	25,00	Tim Super	30,00	Tim Super
III	27,50	Tim Super	30,00	Tim Super
IV	17,50	Tim Hebat	30,00	Tim Super
V	22,50	Tim Hebat	30,00	Tim Super

Sumber: Data olahan peneliti, 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat pada siklus I dari kelompok I mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangan 12,50, kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata perkembangannya 25,00 kelompok III mendapat penghargaan super dengan rata-rata perkembangannya 27,50, kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan skor perkembangannya 17,50 dan kelompok V mendapat penghargaan hebat dengan skor perkembangan 26,25

Sedangkan pada siklus II dari kelompok I mendapat penghargaan super dengan rata-rata perkembangan 30, kelompok II mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangannya 22,5, kelompok III mendapat penghargaan super dengan rata-rata perkembangannya 27,5, kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan skor perkembangannya 22,5 dan kelompok V mendapat penghargaan super dengan skor perkembangan 26,25

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar tahun ajaran 2015/2016. Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*. Dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mana, siswa sudah mulai belajar secara aktif, bertanggung jawab saat bekerja sama serta bisa memberikan motivasi satu dengan yang lain sehingga siswa mau untuk bersaing secara utuh.

Pada aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemudian pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Dengan begitu dapat disimpulkan setelah diterapkan model kooperatif tipe *Take And Give* pada mata pelajaran IPS dengan materi Kemerdekaan, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Peningkatan aktivitas siswa terlihat dari setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II dikatakan tuntas. Meningkatkan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dikarenakan

bahwa siswa sudah mengerti dan memahami prosedur dan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan. Hal ini terlihat keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS serta dalam proses penyampain laporan hasil kerja kelompok didepan kelas.

Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan skor sebelum tindakan. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar Kecamatan Bantan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar Kecamatan Bantan yang terlihat dari : 1) Terjadinya Peningkatan aktivitas guru terlihat dari setiap pertemuan dari Siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentase 75% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 91,66% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 58,33% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua 75%, dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswa 87,5% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. 2) Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar, hal ini dapat dilihat Pada hasil belajar Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian 1 pada siklus I dan ulangan harian 2 pada siklus II dimana pada skor dasar atau sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata diperoleh 68.3. Karena belum menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* pada ulangan harian 1 siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,25 mengalami peningkatan sebesar 15 % sedangkan pada ulangan harian 2 mengalami penigkatan menjadi 82,4 dengan persentase peningkatan 35 %. Sedangkan ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 40% meningkat menjadi 75% pada siklus I kemudian meningkat kemmbali menjadi 90% pada siklus II sehingga ketuntasan klasikal dapat dikategorikan tuntas.

Adapun rekomendasinya dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkenaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* yang telah dilaksanakan peneliti berusaha untuk memberikan beberapa saran yaitu: 1) Guru dapat menggunakan metode *Take And Give* untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS disekolah. 2) Metode *Take And Give* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemandirian belajar siswa dalam memilih informasi yang diterima dalam proses pembelajaran. 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembang dalam penelitian lebih lanjut dan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris.2012 *Evaluasi Pembelajaran*. Munte presindo. Yogyakarta.
- Alamin Umar,2005. *Evaluasi Pembelajaran*. Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Miftahul Huda, *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2013.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta ; Aswaja Pressindo, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta; Rineka Cipta , 2013.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2014.
- Slavin E Robert, *Cooperative Learning*, Bandung ; Nusa Media, 2009.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, jakarta. Kencana 2009.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta Kencana, 2009.
- Arikunto Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Aksara, 2010.
- Amad Susanto,2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Predada Media Grup:Jakarta.
- Suharsimi Arikunto,dkk.2011 *Penelitian tindakan kelas*.Bumi Aksara Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk 2011.*Penelitian Tindakan Kelas*.Cendika Insani.Pekan Baru
- Yatin Rianto,2010. *Metodolgi Penelitian*. SIC. Surabaya.